

## ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL-SOAL KUBUS DAN BALOK DI KELAS VIII SMP NEGERI 10 AMBON

Mita Sopaheluwakan<sup>1\*</sup>, La Moma<sup>2</sup>, Juliana Selvina Molle<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura  
Jalan Ir. M. Putuhena, Kampus Unpatti, Poka, Ambon, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>mitasopaheluwakan1@gmail.com;

*corresponding author\**

### Abstrak

Kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan untuk mengaitkan konsep-konsep matematika satu dengan lainnya, matematika dengan bidang atau disiplin ilmu lainnya, serta matematika dengan dunia nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal kubus dan balok pada materi Bangun Ruang Sisi Datar di kelas VIII SMP Negeri 10 Ambon. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 10 Ambon dengan jumlah subjek penelitian 20 orang dari kelas VIII-5 dan subjek yang dipilih untuk diwawancarai sebanyak 4 orang berdasarkan kriteria penilaian soal tes dan kriteria kemampuan koneksi matematis. Soal kubus dan balok pada materi Bangun Ruang Sisi Datar diberikan untuk melihat kemampuan koneksi matematis peserta didik dengan 3 indikator yaitu indikator kemampuan menghubungkan antar konsep matematika, indikator kemampuan menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari, dan indikator menghubungkan konsep matematika dengan bidang ilmu lainnya. Berdasarkan hasil tes kemampuan koneksi matematis peserta didik terdapat 1 peserta didik yang memenuhi tiga indikator kemampuan koneksi matematis, dan 2 peserta didik yang memenuhi dua indikator kemampuan koneksi matematis yaitu indikator kemampuan menghubungkan antar konsep matematika dan indikator menghubungkan konsep matematika dengan bidang ilmu lainnya serta 1 peserta didik tidak memenuhi tiga indikator kemampuan koneksi matematis.

*Kata Kunci:* kemampuan koneksi matematis, kubus, balok

### Abstract

Mathematical connection ability is the ability to associate mathematical concepts with each other, mathematics with other fields or disciplines, and mathematics with the real world. This study aims to describe the ability of mathematical connections of learners in solving the problem of cubes and blocks in the material Build Flat Side Room in grade VIII SMP Negeri 10 Ambon. The type of research used is qualitative research. The research was conducted at SMP Negeri 10 Ambon with the number of research subjects of 20 people from grade VIII-5 and subjects selected to be interviewed by 4 people based on test assessment criteria and mathematical connection ability criteria. Problem cubes and beams on the material Build Flat Side Room is given to see the ability of mathematical connections of learners with 3 indicators, namely indicators of the ability to connect between mathematical concepts, indicators of the ability to connect mathematical concepts with daily life, and indicators connecting mathematical concepts with other fields of science. Based on the results of the learner's mathematical connection ability test there is 1 learner who meets three indicators of mathematical connection ability, and 2 learners who meet two indicators of mathematical connection ability, namely the ability to connect between mathematical concepts and indicators linking mathematical concepts with other fields of science and 1 learner does not meet three indicators of mathematical connection ability.

*Keywords:* mathematical connection ability, cube, block



## 1. Pendahuluan

Matematika sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri (Muhammad Daud Siagian, 2016). Matematika diperlukan peserta didik untuk menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan masalah sehari-hari, misalnya pengoperasian hitungan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian, serta dapat mengaplikasikan konsep dari matematika dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan pada pembelajaran matematika di kelas pada standar proses dalam The National Council of Teacher of Mathematics atau NCTM ialah untuk menguasai dan mengembangkan salah satu kemampuan matematis yaitu kemampuan koneksi matematis. NCTM (Anita, 2014) menyatakan bahwa koneksi matematis merupakan bagian penting yang harus mendapatkan penekanan di setiap jenjang pendidikan. Didukung oleh pendapat Nurfauziah (Nurainah et al., 2018) yang mengemukakan bahwa koneksi matematis ialah kemampuan peserta didik dalam mengenali hubungan pokok bahasan yang berbeda dalam matematika, menggunakan matematika dalam studi lainnya, dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan koneksi sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik dalam mempelajari matematika. NCTM (Suciati & Hakim, 2018) menyatakan bahwa pemahaman peserta didik akan lebih dalam dan lebih lama, ketika peserta didik mampu mengkoneksikan ide matematis. Pada kenyataannya banyak peserta didik yang belum mampu mengkoneksikan pengetahuan dan konsep matematika dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Karyanto & Mampouw (2018) juga mengemukakan hal yang sama bahwa masih ada peserta didik masih mengalami permasalahan dalam melakukan koneksi matematis. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Hadin, dkk (Anjani & Imami, 2019), yang mengungkapkan bahwa melihat dari kondisi peserta didik yang belum dapat menyelesaikan soal matematika dengan menggunakan kemampuan koneksi matematis yang mengharuskan untuk diajarkannya kemampuan koneksi matematis dalam menyusun proses pembelajaran matematika yang menggambarkan antar konsep dan data suatu masalah atau situasi yang diberikan.

Kesulitan peserta didik dalam melakukan koneksi matematis pada pembelajaran matematika juga terdapat pada materi kubus dan balok. Hal ini

sejalan dengan pendapat Karyanto & Mampouw (2018) yang mengungkapkan bahwa dalam melakukan koneksi matematis pada materi kubus dan balok kurang maksimal, sebab masih ada peserta didik yang kesulitan dalam memilih konsep yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Selain itu, (Anjani & Imami, 2019), mengatakan bahwa masih ada peserta didik yang tidak bisa mengkoneksikan matematika dengan matematika itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 10 Ambon, ternyata rata-rata peserta didik yang memiliki hasil belajar pada materi kubus dan balok masih rendah dikarenakan kurangnya pengetahuan akan materi prasyarat seperti bangun datar. Sehingga, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan koneksi matematis yang meliputi koneksi antar konsep matematika, koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari, dan koneksi matematika dengan bidang ilmu lainnya dalam menyelesaikan soal-soal kubus dan balok?

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Ambon. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-5 yang terdiri dari satu kelas yang berjumlah 20 peserta didik dan guru mata pelajaran, kemudian subjek yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 4 peserta didik. Penetapan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan, peserta didik memenuhi kriteria penilaian soal tes dan kriteria kemampuan koneksi matematis, pertimbangan guru mata pelajaran dan subjek yang dipilih juga dapat diwawancarai. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes berupa soal uraian dan pedoman wawancara, kemudian data yang diperoleh dalam penelitian berupa skor penilaian hasil jawaban peserta didik terhadap kemampuan koneksi matematis yang disajikan dalam bentuk kriteria penilaian soal tes dan kriteria kemampuan koneksi matematis diadaptasi dari Natalia, dkk (Aida et al., 2017). Soal tes yang digunakan untuk melihat kemampuan koneksi matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal kubus dan balok pada materi bangun ruang sisi datar yang telah divalidasi. Pedoman wawancara digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencocokkan antara jawaban di lembar jawaban dengan yang sebenarnya dipahami oleh peserta didik. Wawancara dilaksanakan setelah tes kemampuan

koneksi matematis berakhir. Soal yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga indikator kemampuan koneksi matematis, antara lain kemampuan menghubungkan antara konsep matematika, kemampuan menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari, dan kemampuan menghubungkan konsep matematika dengan bidang ilmu lainnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif oleh Miles dan Huberman (Anggito & Setiawan 2018: 243) yang membagi data dalam tiga bagian, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *verification* (penarikan kesimpulan).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Kemampuan menghubungkan antar konsep matematika

Diketahui sebuah kubus memiliki luas bidang diagonal  $9\sqrt{2}$  cm<sup>2</sup>, tentukan panjang rusuk kubus!

Soal nomor 1 di atas adalah soal untuk mengetahui kemampuan menghubungkan antar konsep matematika. Berikut adalah hasil tes kemampuan koneksi matematis pada soal nomor 1.

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian Soal Nomor 1

Nama Subjek	Kriteria Penilaian Soal 1				Skor	Kategori
	KM 1	KM 2	KM 3	KM 4		
JAM	0	1	1	1	3	Tinggi
SS	0	1	1	0	2	Cukup
NI	0	1	0	0	1	Rendah
GP	0	0	0	0	0	Sangat Rendah

#### Keterangan

- KM 1 : Mendeskripsikan apa yang diketahui dan yang ditanyakan  
 KM 2 : Menggunakan unsur-unsur kubus dan materi yang berkaitan dengan soal untuk mencari rusuk kubus  
 KM 3 : Melakukan perhitungan dengan menghubungkan konsep matematika (menentukan rusuk kubus jika diketahui luas bidang diagonal)  
 KM 4 : Menyimpulkan jawaban sesuai dengan kalimat pernyataan yang benar

#### a. Subjek JAM (Kategori Tinggi)

$$\begin{aligned}
 1. \quad x^2 &= r^2 + r^2 & L &= p \times l \\
 x &= \sqrt{r^2 + r^2} & L &= r^2 \sqrt{2} \times \sqrt{2} \\
 x &= \sqrt{2r^2} & L &= 2r^2 \\
 x &= r\sqrt{2} & &= r^2 = 9 \\
 & & &= 9 \\
 & & &= 3 \text{ cm}^2
 \end{aligned}$$

Jadi Panjang Rusuk kubus adalah 3 cm

**Gambar 1.** Jawaban Nomor 1 JAM

Berdasarkan hasil pekerjaan dan wawancara terlihat bahwa subjek JAM dapat mengenali konsep-konsep yang berhubungan dengan soal yang dikerjakan dan bisa memanfaatkan hubungan-hubungan antar konsep tersebut. Dari hasil wawancara, subjek dapat menjelaskan dengan baik proses penyelesaian soal nomor 1, serta dapat menghubungkan materi sebelumnya dengan materi kubus yang berkaitan dengan soal. Hal ini menunjukkan bahwa subjek JAM dapat memenuhi indikator kemampuan menghubungkan antar konsep matematika dalam menyelesaikan soal kubus yang diberikan.

#### b. Subjek SS (Kategori Cukup)

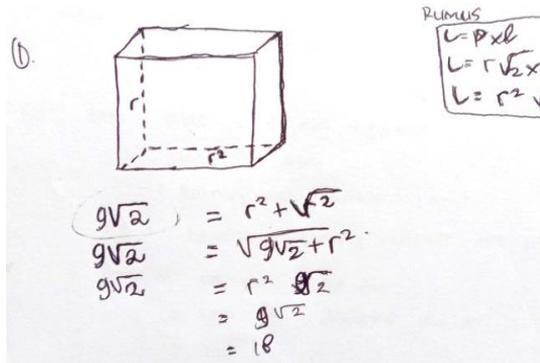
$$\begin{aligned}
 x^2 &= r^2 + r^2 & L &= p \times l \\
 x &= \sqrt{r^2 + r^2} & L &= r\sqrt{2} \times r \\
 x &= \sqrt{2r^2} & L &= r^2 \sqrt{2} \\
 x &= \sqrt{2} \sqrt{r^2} & L &= 9\sqrt{2} = r^2 \sqrt{2} \\
 x &= r\sqrt{2} & & r^2 = 9 \\
 & & & r = 3
 \end{aligned}$$

**Gambar 2.** Jawaban Nomor 1 SS

Berdasarkan hasil pekerjaan dan wawancara terlihat bahwa subjek SS dapat menggunakan dan menghubungkan konsep matematika dalam menyelesaikan soal nomor 1, namun subjek tidak menuliskan kesimpulan dari jawaban yang ditemukan. Subjek melakukan perhitungan dengan baik. Selanjutnya ketika diwawancarai subjek juga dapat menjelaskan dengan baik setiap proses penyelesaian soal nomor 1 dan dapat menghubungkan materi sebelumnya dengan

materi kubus yang berkaitan dengan soal. Hal ini menunjukkan bahwa subjek SS dapat memenuhi indikator kemampuan menghubungkan antar konsep matematika dalam menyelesaikan soal kubus yang diberikan.

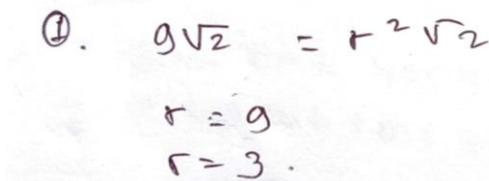
c. Subjek NI (Kategori Rendah)



Gambar 3. Jawaban Nomor 1 NI

Berdasarkan hasil pekerjaan dan wawancara terlihat bahwa dalam mengerjakan soal subjek NI menggunakan konsep matematika untuk menemukan panjang rusuk tetapi subjek tidak melakukan perhitungan dengan benar. Selanjutnya ketika diwawancarai, subjek tidak memahami bahkan salah menyebutkan simbol matematika yang dia tulis, serta subjek tidak bisa mengaitkan materi sebelumnya dengan materi kubus yang berkaitan dengan soal. Hal ini menunjukkan bahwa subjek NI tidak memenuhi indikator kemampuan menghubungkan antar konsep matematika dalam menyelesaikan soal kubus yang diberikan.

d. Subjek GP (Kategori Sangat Rendah)



Gambar 4. Jawaban Nomor 1 GP

Berdasarkan hasil pekerjaan dan wawancara terlihat bahwa subjek GP tidak menuliskan penyelesaian dari soal dan hanya menuliskan jawaban akhir dari soal nomor 1. Saat diwawancarai, subjek tidak bisa menjelaskan jawaban yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek GP tidak memenuhi indikator kemampuan menghubungkan antar konsep matematika dalam menyelesaikan soal kubus yang diberikan.

3.2 Kemampuan menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari

Sebuah tugu berbentuk balok dengan alas berupa persegi dengan ukuran 60 cm, x 60 cm, sedangkan tinggi dari tugu tersebut adalah 4 m. Jika tugu akan dicat dengan 1 kaleng cat untuk 1 m<sup>2</sup>, maka tentukan paling sedikit kaleng cat yang diperlukan!

Soal nomor 2 adalah soal untuk mengetahui kemampuan menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari. Berikut adalah hasil tes kemampuan koneksi matematis pada soal nomor 2:

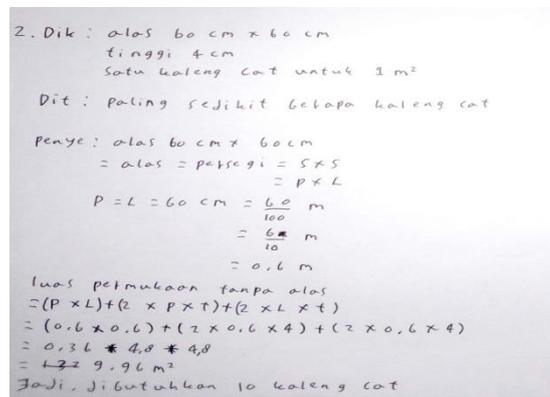
Tabel 2. Kriteria Penilaian Soal Nomor 2

Nama Subjek	Kriteria Penilaian Soal 2				Skor	Kategori
	KM 1	KM 2	KM 3	KM 4		
JAM	0	1	1	1	3	Tinggi
SS	0	1	1	0	2	Cukup
NI	0	1	0	0	1	Rendah
GP	0	0	0	0	0	Sangat Rendah

Keterangan

- KM 1 : Mendeskripsikan apa yang diketahui dan yang ditanyakan
- KM 2 : Menggunakan rumus luas permukaan balok tanpa alas balok untuk menentukan luas daerah permukaan balok
- KM 3 : Melakukan perhitungan dengan konsep matematika (menentukan berapa kaleng cat yang diperlukan)
- KM 4 : Menyimpulkan jawaban sesuai dengan kalimat pernyataan yang benar

a. Subjek JAM (Kategori Tinggi)

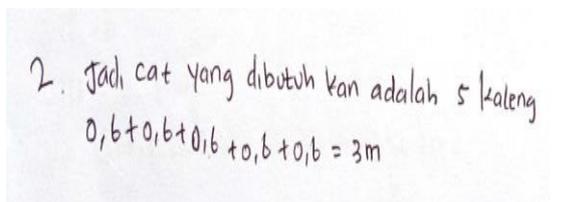


Gambar 5. Jawaban Nomor 2 JAM

Berdasarkan hasil pekerjaan dan wawancara terlihat bahwa subjek JAM dapat menyelesaikan soal yang berhubungan kehidupan sehari-hari, subjek dapat

menuliskan serta menjelaskan secara rinci setiap langkah dalam mengerjakan soal dan subjek melakukan perhitungan dengan benar pada saat menyelesaikan soal nomor 2, serta dapat mengkoneksikan setiap gagasan yang ada pada soal, kemudian dikaitkan dengan konsep luas permukaan balok tanpa alas. Hal ini menunjukkan bahwa subjek JAM memenuhi kemampuan menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari dalam menyelesaikan soal balok yang diberikan.

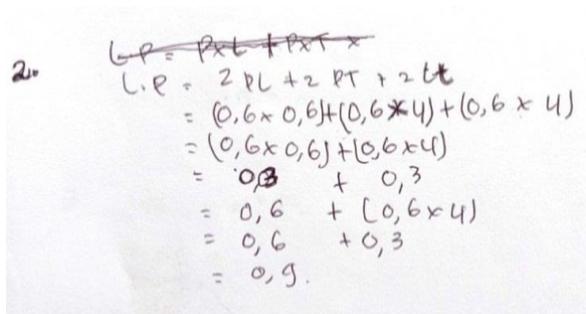
b. Subjek SS (Kategori Sangat Rendah)



Gambar 6. Jawaban Nomor 2 SS

Berdasarkan hasil pekerjaan dan wawancara terlihat bahwa subjek SS hanya menyimpulkan jumlah kaleng cat yang diperlukan untuk mengecat tugu tanpa menuliskan penyelesaian dari soal. Ketika diwawancarai, subjek dapat menjelaskan apa yang yang dikerjakan meskipun tidak tepat dikarenakan subjek belum memahami materi kubus dan balok yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek SS tidak memenuhi kemampuan menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari dalam menyelesaikan soal balok yang diberikan.

c. Subjek NI (Kategori Sangat Rendah)

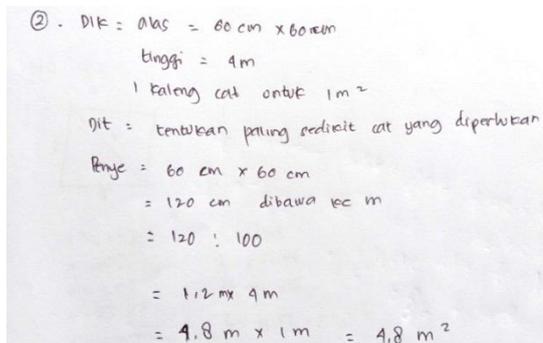


Gambar 7. Jawaban Nomor 2 NI

Berdasarkan hasil pekerjaan dan wawancara terlihat bahwa subjek NI saat menyelesaikan soal subjek tidak menggunakan cara yang tepat dalam menyelesaikan soal balok yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Ketika diwawancarai subjek hanya mengulang apa yang dia tulis, ketika diminta

untuk menjelaskan tiap langkah penyelesaian, subjek tidak bisa menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek NI tidak memenuhi kemampuan menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari dalam menyelesaikan soal balok yang diberikan.

d. Subjek GP (Kategori Rendah)



Gambar 8. Jawaban Nomor 2 GP

Berdasarkan hasil pekerjaan dan wawancara terlihat bahwa saat subjek GP menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari subjek tidak mengerjakannya dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa subjek GP tidak memenuhi kemampuan menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari dalam menyelesaikan soal balok yang diberikan.

3.3 Kemampuan menghubungkan konsep matematika dengan bidang ilmu lainnya

Massa jenis sebuah kubus adalah 20 kg/m<sup>3</sup>, setelah ditimbang ternyata massa bangun tersebut adalah 160 kg. Apa yang harus dilakukan untuk menghitung panjang rusuk kubus tersebut?

Soal nomor 3 adalah soal untuk mengetahui kemampuan menghubungkan konsep matematika dengan bidang ilmu lainnya (IPA-Fisika). Berikut adalah hasil tes kemampuan koneksi matematis pada soal nomor 3:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Soal Nomor 3

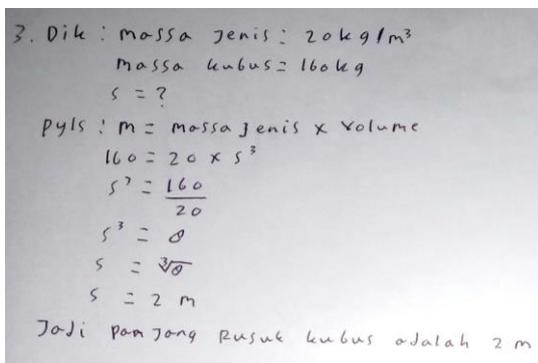
Nama Subjek	Kriteria Penilaian Soal 2				Skor	Kategori
	KM 1	KM 2	KM 3	KM 4		
JAM	1	1	1	1	4	Sangat Tinggi
SS	0	0	0	0	0	Sangat Rendah
NI	0	0	0	0	0	Sangat Rendah

Nama Subjek	Kriteria Penilaian Soal 2				Skor	Kategori
	KM 1	KM 2	KM 3	KM 4		
GP	0	0	0	0	0	Sangat Rendah

**Keterangan**

- KM 1 : Mendeskripsikan apa yang diketahui dan yang ditanyakan
- KM 2 : Menggunakan rumus massa jenis
- KM 3 : Melakukan perhitungan matematika yang berhubungan dengan fisika
- KM 4 : Menyimpulkan jawaban sesuai dengan kalimat pernyataan dengan benar

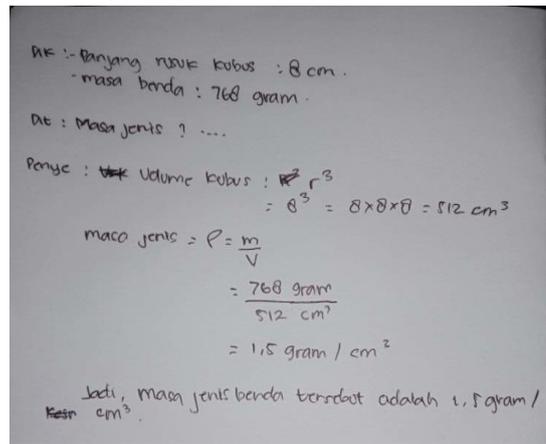
a. Subjek JAM (Kategori Sangat Tinggi)



**Gambar 9.** Jawaban Nomor 3 JAM

Berdasarkan hasil pekerjaan dan wawancara terlihat bahwa subjek dapat menghubungkan konsep matematika dengan bidang ilmu fisika dengan baik dan subjek melakukan perhitungan dengan benar pada saat menyelesaikan soal nomor 3. Subjek juga dapat menjelaskan dengan baik setiap langkah penyelesaian yang ditulis dalam lembar jawaban Hal ini menunjukkan bahwa subjek JAM memenuhi kemampuan menghubungkan konsep matematika dengan bidang ilmu lainnyadalam menyelesaikan soal kubus yang diberikan.

Berdasarkan hasil tes kemampuan koneksi matematis pada soal nomor 3, terdapat tiga subjek yang tidak menuliskan jawaban, maka peneliti hanya melakukan wawancara dengan 3 subjek tersebut. Kemudian kepada ketiga subjek diberikan soal yang mirip dengan soal nomor 3. Tetapi hanya subjek GP yang dapat menyelesaikan soal tersebut



**Gambar 10.** Jawaban Soal Lanjutan Nomor 3 Subjek GP

Berdasarkan hasil pekerjaan dan wawancara terlihat bahwa subjek SS hanya menyimpulkan jumlah kaleng cat yang diperlukan untuk mengecat tugu tanpa menuliskan penyelesaian dari soal. Ketika diwawancarai, subjek dapat menjelaskan apa yang yang dikerjakan meskipun tidak tepat dikarenakan subjek belum memahami materi kubus dan balok yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek SS tidak memenuhi kemampuan menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari dalam menyelesaikan soal balok yang diberikan.

Berdasarkan paparan di atas, terdapat satu peserta didik yang memenuhi 3 indikator, dua pesrta didik memenuhi 2 indikator dan satu peserta didik yang tidak memenuhi 3 indikator, maka dapat dikatakan bahwa masih ada peserta didik yang belum dapat memenuhi tiga indikator kemampuan koneksi matematis dalam menyelesaikan soal-soal kubus dan balok. Kemampuan koneksi matematis sangat penting dimiliki peserta didik agar dapat dengan mudah memahami kaitan antar materi matematika sebelum maupun sesudah, dapat mengaitkan matematika dengan kehidupannya maupun dengan hal lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Utami & Effendi (2019) yang mengatakan bahwa koneksi matematis sangat penting dimiliki oleh peserta didik agar lebih mudah dalam memahami materi matematika dalam kehidupannya maupun hal yang lain

**4. Kesimpulan**

Subjek JAM dapat memenuhi ketiga indikator kemampuan koneksi matematis yaitu kemampuan menghubungkan antar konsep matematika, kemampuan menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari dan

kemampuan menghubungkan konsep matematika dengan bidang ilmu lainnya dalam menyelesaikan soal-soal kubus dan balok pada materi bangun ruang sisi datar yang diberikan. Subjek SS hanya dapat memenuhi satu indikator kemampuan koneksi matematis yaitu kemampuan menghubungkan antar konsep matematika, sedangkan subjek SS tidak memenuhi dua indikator lainnya yaitu kemampuan menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari dan kemampuan menghubungkan konsep matematika dengan bidang ilmu lainnya dalam menyelesaikan soal-soal kubus dan balok pada materi bangun ruang sisi datar yang diberikan. Subjek GP hanya memenuhi indikator kemampuan menghubungkan konsep matematika dengan bidang ilmu lainnya dalam menyelesaikan soal-soal kubus dan balok pada materi bangun ruang sisi datar yang diberikan, sedangkan subjek GP tidak memenuhi kedua indikator lainnya yaitu kemampuan menghubungkan antar konsep matematika dan kemampuan menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari dalam menyelesaikan soal-soal kubus dan balok pada materi bangun ruang sisi datar yang diberikan. Sedangkan Subjek NI tidak dapat memenuhi ketiga indikator kemampuan koneksi matematis yaitu kemampuan menghubungkan antar konsep matematika, kemampuan menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari dan kemampuan menghubungkan konsep matematika dengan bidang ilmu lainnya dalam menyelesaikan soal-soal kubus dan balok pada materi bangun ruang sisi datar yang diberikan.

## Daftar Pustaka

- Aida, N., Kusaeri, K., & Hamdani, S. (2017). Karakteristik Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika Ranah Kognitif yang Dikembangkan Mengacu pada Model PISA. *Suska Journal of Mathematics Education*, 3(2), 130. <https://doi.org/10.24014/sjme.v3i2.3897>
- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anita, I. W. (2014). Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Smp. *Infinity Journal*, 3(1), 125. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i1.43>
- Anjani, D., & Imami, A. I. (2019). Analisis kemampuan koneksi matematis siswa smp pada materi geometri. *Prosiding Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 158–166.
- Karyanto, P. S., & Mampouw, H. L. (2018). Koneksi matematis pada materi kubus dan balok oleh siswa smp kelas viii. *Jurnal Numeracy*, 5(April), 57–66.
- Muhammad Daud Siagian. (2016). Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 2, 58–67.
- Nurainah, N., Maryanasari, R., & Nurfauziah, P. (2018). Analisis Kesulitan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Smp Kelas Viii Pada Materi Bangun Datar. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i1.p61-68>
- Suciati, D. R., & Hakim, D. L. (2018). Koneksi Matematis pada Materi Kubus dan Balok. *Jurnal Numeracy*, 5(1), 57–66.